EMJ MS
EUROPEAN MULTIDISCIPLINARY JOURNAL OF MODERN SCIENCE
ISSN 2750-6274 https://emjms.academicjournal.io Volume: 8 | July-2022

Management of Arabic Learning Based on Digital Storytelling at Vocational High School

***M. Anasrul Fahmi*[1]*, Imam Fauji*[*,2]**
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Annotation: This study discusses the management of arabic Learning based on digital storytelling at vocational high school. This study uses a descriptive qualitative research method. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. After the data is collected, data analysis is carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. From this study, it can be seen that the management of Arabic Teaching based on Digital Storytelling at SMK Muhammadiyah 1 Taman applies management concepts, namely: Planning which includes setting targets to be achieved supported by the preparation of learning tools; Organizing in the form of an assignment to one of the Ismuba teachers to develop Arabic Teaching in the hope of being able to achieve the predetermined target; The implementation is in the form of learning by using Digital Storytelling media; and Control in the form of final assessment of learning And with the Digital Storytelling media it also has an impact on increasing students' interest in learning Arabic and increasing student achievement.

Keywords: Arabic Teaching Management; Digital Storytelling.

I.INTRODUCTION

Bahasa arab merupakan bahasa yang tidak hanya sebagai bahasa agama Islam untuk memperdalam Al-Quran dan Al-Hadits tetapi juga sebagai bahasa komunikasi internasional yang diakui di forum PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) serta berperan penting bagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan dua orientasi tersebut menegaskan bahwa posisi bahasa Arab sebagai bahasa yang paling mulia di muka bumi. Bahasa Arab juga menjadi bahasa yang paling banyak dikaji oleh lembaga-lembaga pendidikan berasaskan Islam. Lembaga di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah telah mewajibkan kepada peserta didiknya untuk mempelajari bahasa Arab yang terhimpun dalam pelajaran Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Mata pelajaran tersebut menjadi ciri khas pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah hingga saat ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terdapat faktor-faktor yang menghambat siswa dalam mengusai 4 kompetensi berbahasa yaitu; (muhadatsah), membaca (qira'ah), menulis (kitabah), mendengar (istima'). Aspek di lingkungan sekolah yang terdiri dari sikap, metode, dan media yang monoton dari guru menjadi salah satu faktor kesuliatan belajar siswa. Pendidik juga dipaksakan harus kreatif dalam mengajar, memahami dan menguasai metode yang diajarkan dan mencari alternatif metode agar para peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menyukai bahasa Arab melalui pemanfaatan seluruh media yang bisa digunakan. Hal di atas merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar bahasa arab. Guru yang berkompeten dalam penggunaan media digital juga dapat meningkatkan proses pengajaran yang lebih baik, Serta dekatnya para siswa yang berada pada generasi Z dengan gadget juga menjadi faktor yang dapat menaikkan minat siswa apabila pembelajaran menggunakan media digital. Penggunaan media

gadget dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu memberikan dampak yang baik dalam motivasi dan minat belajar siswa. Dengan media digital, pembelajaran bahasa Arab tidak akan lagi dibatasi oleh ruang karena dapat dinikmati dimanapun. Salah satu media media pembelajaran bahasa Arab yang bisa digunakan adalah media Digital Storytelling. Kelebihan lain dari Digital Storytelling adalah guru dapat mengkomunikasikan nilai dan sikap yang tertanam dalam cerita, bukan hanya pengetahuan faktual saja. Digital Storytelling juga dapat meningkatkan minat literasi siswa. Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan Digital Storytelling dapat mengembangkan komunikasi yang ditingkatkan dari keterampilan belajar mengorganisasikan ide-ide mereka, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan membangun narasi. Siswa juga tebantu belajar saat siswa tersebut membuat cerita untuk audiens, dan mempresentasikan ide dan pengetahuan mereka secara individual dan bermakna.

Pembelajaran bahasa Arab di era digital saat membutuhkan integrasi yang seimbang antara materi, media, pendekatan dan evaluasi untuk menjawab tantangan. Karena itu diperlukan adanya proses manajemen yang baik di setiap pembelajaran. Manajemen yang baik akan menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan output yang berkualitas, dibutuhkannya kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dan proses pembelajaran yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Indikator tercapainya pembelajaran bahasa Arab adalah menguasai 4 kompetensi berbahasa yaitu keterampilan mendengar (istima'), keterampilan membaca (qira'ah), keterampilan menulis (kitabah) dan keterampilan berbicara (kalam).

Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh kepribadian guru khususnya pada kerangka lima kepribadian terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa saat ini masih terbatas. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab lebih mengarah pada aspek penggunaan media, dan manajemen pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis Digital Storytelling. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman; (2) mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran bahasa arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman; (3) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman; dan (4) mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman.

II. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah bentuk pengumpulan data dari suatu fenomena yang ada untuk dianalisis, sehingga diperoleh gambaran terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah 1 Taman Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian ini yaitu guru bahasa Arab SMK Muhammadiyah 1 Taman yang menggunakan media Digital Storytelling.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap manajemen pembelajaran berbasis Digital Storytelling pada bahasa Arab dengan pengamatan atau pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode wawancara dilakukan dengan subjek penelitian serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Dokumentasi digunakan untuk mencari data pembelajaran bahasa Arab berupa catatan, jurnal, buku, dan karya ilmiah yang menunjang data penelitian.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi seteleh sumber data terkumpul. Sedangkan untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data setelah divalidasi.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan, Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran, guru harus menguasai menajemen pembelajaran. Peran menajemen pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain dinilai mampu meningkatkan efektifitas, manajemen pembelajaran juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Manajemen pembelajaran yang baik juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

Manajemen pembelajaran bahasa arab adalah sebuah kegiatan yang memiliki aspek : perencanaan, pelaksanaan , pengorganisasain dan penialain kemudian evaluasi. Pembelajaran Bahasa arab merupakan sebuah proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas agar siswa mampu menguasai 4 maharah dalam Bahasa arab. Sementara itu, Menurut Tamaji manajemen pembelajaran bahasa Arab merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Dari beberapa pendapat di atas bisa didefinisakan bahwa manajemen pembelajaran bahasa arab adalah suatu aktivitas pengelolaan pembelajaran bahasa arab yang meliputi perencanaan.

pelaksanaan dan evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan harapan nantiya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena melalui pengelolaan yang baik.

Dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh guru bahasa arab diantaranya adalah : 1. Sebelum pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran nantinya. 2. Pengorganisasian pembelajaran meliputi penyiapan alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti hardware, software lagu, video yang akan dipakai. 3. Proses Pembelajaran: dalam proses pembelajaran guru harus mampu merealisasikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang tertera didalamnya baik itu waktu, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi dan penilaian. 4. Proses Evaluasi/Penilaian Untuk mengukur hasil pembelajaran dengan berbagai macam tes. Hasilnya dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Digital Storytelling merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa arab. Menurut Robin yang dikutip Tabieh dkk, Digital Storytelling merupakan Seni mendongeng, terintegrasi dengan multimedia suara, gambar, video, dan perangkat lunak teknis, untuk menceritakan anekdot atau menceritakan peristiwa atau menginformasikan peserta didik tentang suatu subjek. Menurut Banaszewski yang dikutip Mauren mendifinisikan Digital Storytelling sebagai “the practice of combining personal narrative with multimedia (images, audio and text) to produce a short autobiographical movie”. Definisi tersebut menjelaskan Digital Storytelling merupakan sebuah praktek menggabungkan narasi/cerita pribadi dengan multimedia (gambar, audio dan teks) untuk menghasilkan sebuah autobiografi pendek.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan media digital story telling yaitu: 1. Penentuan tema cerita yang bisa diambil dari beberapa cerita nyata maupun fiktif yang membawa pesan kepada orang banyak. 2. Penulisan naskah cerita yang dapat membantu dalam mengembangkan cerita yang akan disampaikan. 3. Pemilihan gambar yang berfungsi untuk menyesuaikan alur cerita. 4. Penyisipan soundtrack yang sesuai untuk mengiri cerita sehingga dapat menghidupkan cerrita. 5. Penyisipan efek maupun transisi yang berfungsi untuk menumbuhkan daya tarik dari cerita yang disampaikan.

Dalam perencanaan pembelajaran, semua guru diwajibkan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang telah ditentukan. Dengan harapan dalam proses pembelajaran nanti bisa terlaksana dengan sistematis, efektif dan terukur, dan itu juga sebagai syarat untuk mengajar di kelas. Dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah juga memberikann tugas kepada salah satu guru bahasa Arab untuk bertanggung jawab khusus terhadap program pembelajaran bahasa Arab yang tergabung dalam

kurikulum Ismuba mulai dari program, tujuan hingga target pencapaian prestasi. Banyak target yang dicanangkan oleh kepala sekolah khususnya dalam program bahasa Arab yaitu bisa mengikuti event yang bernuansa bahasa Arab baik yang diselenggarakan oleh kalangan Muhammadiyah maupun luar Muhammadiyah. Salah satu event tahunan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur adalah ME Award.

Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengorganisasian pembelajaran merupakan tahap kedua dalam manajemen pembelajaran. Terry memberikan mendefinisikan pengorganisasian sebagai berikut: "Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective". Yang artinya "proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan".

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat struktur kurikulum yang membawahi bidang Ismuba. Dalam hal ini koordinator bertanggung jawab kepada waka kurikulum terhadap kurikulum pembelajaran dan prestasi Ismuba. Tugas dari koordinator ini adalah mengembangkan kurikulum ismuba khususnya bahasa arab agar nantinya bisa mengikuti lomba bahasa Arab di berbagai even kegiatan. Dengan Harapan adanya koordinator tersebut mampu mengkoordinir semua kegiatan yang behubungan bahasa arab dan berprestasi. Dalam pelaksanaannya, guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab sering mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Arab untuk berkoordinasi dalam pengembangan pembelajaran sehingga bisa diaplikasikan pada pembelajaran secara efektif untuk mencapai target.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran atau pembelajaran yang telah dibuat oleh karena dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasional dari sebuah kurikulum. Dalam pembelajaan bahasa arab tentunya juga melaksanakan rencana yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru bahasa arab dalam pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian kemudian berdoa bersama dan dilanjut membaca Alquran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Lalu guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan tujuan serta teknis pembelajaran dengan diawali motivasi untuk membakar semangat belajar. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran. 1. Guru menampilkan suatu cerita dalam bahasa Arab di layar proyektor. 2. Siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan, menulis tentang materi video yang ditampilkan oleh guru. 3. Setelah tayangan video berakhir para peserta didik diminta untuk menceritakan kembali materi mengenai materi cerita yang difahami dengan menunjuk satu persatu siswa untuk menceritakan video yang telah ditampilkan di layar. 4. Di akhir pelajaran guru menampilkan soal pertanyaan terkait materi yang dipelajari. 5. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan motivasi. 6. kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam. Dengan begitu Guru berharap teknis seperti itu, siswa bisa terlatih dalam keterampilan mendengar, menulis dan berbicara dan secara langsung guru dengan mudah bisa mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, melalui kegiatan penilaian dan pengukuran

belajar dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur terhadap sukses tidaknya pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut teliti dan serius dalam melaksanakanya. Terdapat beberapa hal dalam penyusunan evaluasi yang harus diperhatikan, diantaranya adalah tujuan, model dan macam-macam evaluasi serta teknisnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, evaluasi dilakukan secara langsung melalui tes tertulis dan lisan. Tes lisan berupa tanya jawab langsung untuk menceritakan kembali atas materi yang telah ditampilkan. Selain itu guru memberikan beberapa soal pertanyaan di slide terkait materi yang telah dibahas. Sehingga guru mendapat data penilaian dalam keterampilan mendengar, menulis dan berbicara. Dalam penilaian bahasa Arab, juga dilakukan dengan digital melalui aplikasi SMK Muhammadiyah 1 Taman yang bisa diunduh secara gratis di playstore android. Selain itu pengendalian dalam program bahasa arab juga dilakukan dengan pembiasaan komunikasi bahasa Arab mulai dari pengumuman berbahsa Arab hingga bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Dengan harapan program bahasa Arab juga bisa berjalan dengan baik.

III. CONCLUSION

Manajemen pembelajaran bahasa Arab berbasis Digital Storytelling di SMK Muhammadiyah 1 Taman menerapkan konsep manajemen, yaitu : Perencanaan yang meliputi penetapan target yang ingin dicapai didukung oleh penyusunan perangkat pembelajaran; Pengorganisasian berupa penugasan kepada salah seorang guru ismuba untuk mengembangkan pembelajaran bahasa arab dengan harapan mampu mencapai target yang telah ditentukan; Pelaksanaan berupa pembelajaran dengan menggunakan media Digital Storytelling ; dan Pengendalian berupa penilain akhir pembelajaran. Dengan menggunakan media Digital Storytelling bisa membawa dampak baik terhadap pembelajaran bahasa arab. Minat belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan. Meskipun dalam pelaksanaanya, guru mengalami sedikit hambatan dalam membuat media Digital Storytelling.

REFERENCES

[1] R. V. Nisa', "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional," *An Nabighoh J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 19, no. 2, p. 225, 2018.

[2] M. Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2017.

[3] F. M. Seff, *Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. 2019.

[4] U. Mufti, "Implementasi Kurikulum Ismuba di Sekolah muhammadiyah," *Al Manar*, vol. 9, no. 2, 2020.

[5] Andi Arif Pamessangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," *Arab. Lang. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–24, 2019.

[6] M. Abdurrahman, A. Suherman, M. Masor, and A. M. I. Fadhlillah, "Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik Dan Profesional," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 1, 2015.

[7] A. M. Albatani, "social media as alternative media for a arabic teaching in digital era," *Alsinatuna J. Arab. Linguist. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 148–161, 2019.

[8] H. M. Akbar and B. Biyanto, "The Role of Digital Competence for Pre-Service Teachers in Higher Education Indonesia," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 14, no. 1, pp. 233–240, 2022.

[9] J. Attenborough and S. Abbott, "Using storytelling in nurse education: The experiences and views of lecturers in a higher education institution in the United Kingdom," *Nurse Educ. Pract.*, vol. 44, no. March, p. 102762, 2020.

[10] I. N. Fadillah, K. Dini, N. Sayyid, and A. R. Tulungagung, "Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda," *J. Educ. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 81–98, 2021.

[11] Bernard Robin, "A review of australian neoseiulus hughes and typhlodromips de leon," *Invertebr. Taxon.*, vol. 15, no. 1, pp. 73–158, 2001.

[12] I. Mahmudi, D. A. Manca, and A. R. Kusuma, "Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital," *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 2, pp. 611–624, 2022.

[13] F. Nur, F. Universitas, I. Negeri, P. Kh, and S. Zuhri, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga," vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2021.

[14] Z. Arifin, S. R. Febriani, and A. Anasruddin, "Using Bloom's Taxonomy in Arabic Learning Media to Elevate Student's Writing in Covid-19 Situation," *Al-Ta'rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021.

[15] A. M. Ilmiani, A. Ahmadi, N. F. Rahman, and Y. Rahmah, "Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 1, pp. 17–32, 2020.

[16] I. Makruf, "Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis," *Cendekia*, vol. 14, no. 2, pp. 267–280, 2016.

[17] J. W. Creswell, *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, 4th ed. Pearson, 2008.

[18] B. Badrudin, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka," *Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 155–167, 2017.

[19] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

[20] A. M. Saifulloh and M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna J. Pendidik. Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 2, p. 285, 2020.

[21] H. Pusparani, “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19,” *Al Hikmah J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–164, 2020.

[22] R. A. Firmanto, “Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2017.

[23] Farhad and M. Sa’diyah, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor),” *Rayah Al-Islam*, vol. 5, no. 02, pp. 600–614, 2021.

[24] S. T. Tamaji, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Stud. Keagamaan, Pendidik. Dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 107–122, 2018.

[25] A. A. S. Tabieh, M. M. Al-Hileh, H. M. J. Abu Afifa, and H. Y. Abuzagha, “The effect of using digital storytelling on developing active listening and creative thinking skills,” *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 10, no. 1, pp. 13–21, 2020.

[26] W. Heriyana and I. yolanita Maureen, “Penerapan Metode Digital Storytelling pada Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik,” *J. Mhs. Teknol. Pendidik.*, vol. VOL 2, No, pp. 1–9, 2014.

[27] M. A. P. Tanjung, “Analisis Pengaruh Storytelling Terhadap Game Lorong Waktu – Pangeran Dipenogoro Sebagai Media Edukasi Sejarah,” *Ilm. Komput. dan Inform.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–4, 2011.

[28] F. Rachman, “Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadith,” *Ulumuna J. Stud. Keislam.*, vol. 1, no. 2, pp. 291–323, 2015.

[29] Hazal Fitri, “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh,” *Visipena J.*, vol. 7, no. 2, pp. 184–195, 2015.

[30] Muhimmatul Choiroh, “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 41–47, 2021.

[31] U. Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An Nabighoh J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 20, no. 01, p. 19, 2018